



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10288-10298

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTSN Kota 4 Padang

Dewi Istiqamah<sup>1✉</sup>, Murisal<sup>2</sup>, Annisa Nabihah Salwi<sup>3</sup>, Fadil Maiseptian<sup>4</sup>

(1) Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Padang

(2) (3) Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang Indonesia

(3) Bimbingan Konseling Islam UM Sumatera Barat Indonesia

Email: [dewiistiqamah7@gmail.com](mailto:dewiistiqamah7@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dalam rangka menuju Indonesia emas 2045, pemerintah mencanangkan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter bagi anak bangsa. Untuk itu perlu adanya gerakan secara masif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa sebagai garda terdepan dalam mencapai Indonesia emas nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa melalui tahapan-tahapan bimbingan kelompok, yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan pokok, penyimpulan hasil kegiatan, dan pengakhiran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, sedangkan bentuknya penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, observasi dan tindak lanjut yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Hasil penelitian dapat disimpulkan; Gambaran tentang penguatan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IX MTsN 4 Kota Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok secara umum tergolong sedang, namun setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, hasilnya layanan bimbingan kelompok dapat memperkuat nilai-nilai karakter siswa

Kata Kunci : *Penguatan Nilai Karakter, Bimbingan Kelompok*

Abstract

In order to move towards a golden Indonesia 2045, the government has declared the importance of strengthening character values for the nation's children. For this reason, there needs to be a massive movement to instill these values in students as the front guard in achieving a golden Indonesia in the future. This research aims to obtain information about strengthening students' character values through group guidance services for students through the stages of group guidance, which include the stages of formation, transition, main activities, summarizing the results of activities, and ending. The method used in this research is the action research method, while the form is guidance and counseling action research (PTBK). includes planning, implementation, evaluation, observation and follow-up stages which run according to the plan that has been prepared. The research results can be concluded; The description of strengthening character values in class IX MTsN 4 Padang City students before being given group guidance services was generally classified as moderate, but after group guidance services were implemented, the results of group guidance services were able to strengthen students' character values

Keyword: *Strengthening Character Values, Group Guidance*

## PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2045 adalah adalah momentum yang ditunggu-tunggu, karena pada tahun tersebut tepat 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Momentum bersejarah ini telah digadang-gadang sebagai tahun bersejarah sebagai perwujudan dari generasi Emas 2045. Generasi emas yang diharapkan terwujud nanti, tentunya di isi oleh generasi muda saat ini yang sedang berjibaku dibangku Pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah. Ditangan generasi muda inilah generasi Emas 2045 tersebut akan tercapai. Untuk menuju maksud diatas, tentunya generasi muda perlu dibekali dengan berbagai persiapan, mulai secara fisik, psikis, fasilitas pendukung, berbagai kesempatan keilmuan dan sebagainya.

Karakter anak bangsa adalah salah satu penentu terwujudnya generasi emas. Yang dimaksud karakter disini adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter yang baik dipandang mampu mengarahkan dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan dengan baik (Jamaluddin et al., 2022). Terdapat 5 nilai karakter utama menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri (Juliani & Bastian, 2021).

Saat ini banyak terdengar berbagai perilaku anak bangsa yang tidak lagi berpegang kepada nilai-nilai karakter, sehingga terjadi berbagai kejahatan dikalangan anak muda seperti pencurian, bullying, pelecehan sexual, tawuran, cabut dari sekolah, pembunuhan, narkoba, pergaulan bebas, serta kejahatan lainnya. Oleh karena itu penanaman dan

penguatan nilai-nilai karakter untuk generasi muda adalah masalah urgen yang perlu segera direalisasikan (Regiani & Dewi, 2021). Berpijak kepada permasalahan di atas, peneliti sebagai pendidik, tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter pada siswa melalui salah satu jenis layanan pada Bimbingan dan Konseling, yaitu layanan bimbingan kelompok. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat memberikan penguatan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IX di MTsN 4 kota Padang.

Nilai (*value*) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Yanti et al., 2016). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku. Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Akbar, 2021). Lima (5) nilai karakter utama, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam cerdas sebagai berikut :

Religius, mencerminkan keberimanan terhadap tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terlihat pada perilaku beriman dan bertaqwa, bersih, toleransi dan cinta lingkungan. Nasionalis, Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok. Hal ini terlihat ada perilaku cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan. Gotong royong, mencerminkan Tindakan menghargai semangat Kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan Bersama. Hal ini terlihat dalam perilaku Kerjasama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan. Integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Hal ini terlihat dalam bentuk perilaku kejujuran, ketauladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Hal ini terlihat pada perilaku kreatif, disiplin, berani, pembelajar (Mughtar & Suryani, 2019).

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai karakter pada posisi yang amat sentral. Hal ini sejalan dengan karakter pendidikan Islam itu sendiri, yakni pendidikan yang berdasar dan bersumber pada ajaran Islam yang sangat mengutamakan dan menjunjung tinggi terwujudnya pendidikan karakter. Berbagai komponen pendidikan Islam: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, karakteristik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, pengelolaan manajemen, sarana prasarana, dan evaluasi pendidikan selalu didasarkan pada nilai-nilai karakter Islam. Pendidikan Islam yang demikian itulah yang diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia yang berkarakter (Kuntoro, 2019).

Sejalan dengan itu, Nilai-nilai yang diprioritaskan dalam pendidikan karakter yaitu karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, mandiri, cinta tanah air, demokrasi, kerjasama, kreatif, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Untuk menguatkan nilai-nilai karakter pada siswa, maka jenis layanan bimbingan konseling yang dinilai tepat adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri (I. Hamid, 2018).

Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah berhasil dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa kelas X F SMA N 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. (2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok. (3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual. (4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif (Lestiyaningsih et al., 2017).

Tujuan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal para siswa (Kurniawan & Pranowo, 2018). Unsur-unsur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah; Dinamika kelompok, maksudnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok, merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Anggota kelompok, merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok. Adapun tahapan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :

Tahap pembentukan, berisikan kegiatan; penjelasan tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, penjelasan tentang cara kerja, khususnya yang menyangkut sifat masalah atau topik pribadi maupun umum. Tahap peralihan, berisikan kegiatan; penjelasan

asal datangnya masalah atau topik bebas maupun tugas, ajakan untuk mengemukakan masalah umum secara bebas, penjelasan tentang masalah atau topik "tugas", ajakan untuk membahas, mendalami dan memecahkan masalah. Tahap kegiatan pokok, berisikan kegiatan; membahas masalah atau topik umum, baik yang bersifat bebas atau tugas, para peserta melakukan pembahasan tentang topik tugas. Tahap penyimpulan hasil kegiatan, pada kegiatan ini anggota menyimpulkan topik materi bahasan dan menyampaikan komitmen tentang hasil pembicaraan dan pelaksanaannya pelaksanaan dalam kehidupan nyata. Tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan. Dengan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat mendukung penguatan nilai-nilai karakter pada siswa (Erlangga, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok di MTsN 4 kota Padang. Novelty penelitian ini ingin mengungkap sekaligus menganalisis bagaimana kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat memperkuat nilai-nilai karakter bagi para siswanya. Hasil dari penelitian ini hendaknya memberi manfaat bagi semua unsur terkait dalam Ppndidikan, terutama peneliti beserta siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan (action research). Menurut Arikunto (2021) menyatakan "Action reseach is an approach to educational reseach that is commonly used by educational practitioners and professionals to exame, and ultimately improve, their pedagogy and practice". Metode penelitian tindakan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk memperoleh data penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan Tindakan (action) sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan (Guru, 2011). Penelitian Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 4 kota Padang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok di MTsN 4 kota Padang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus Pertama, dilakukan 2 kegiatan yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan

kelompok topik bebas dan siklus Kedua dilaksanakan 2 kegiatan, yaitu layanan informasi dan bimbingan kelompok topik tugas.

Table 1. Interval hasil penelitian

Interval	Kategori	Jumlah
82 - 100	Sangat Tinggi	22
63 - 81	Tinggi	3
44 - 62	Rendah	0
25 - 43	Sangat Rendah	0

Table 2. Hasil Penelitian

No	Aspek	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Perubahan Sesudah Siklus 1	Siklus 2	Perubahan Sesudah Siklus 2
1	Religius	72%	78%	6%	93%	15%
2	Nasionalis	69%	77%	8%	88%	11%
3	Gotong Royong	65%	76%	11%	90%	14%
4	Integritas	62%	75%	13%	93%	18%
5	Mandiri	60%	76%	16%	92%	16%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat perbandingan penguatan nilai-nilai karakter siswa sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan baik di siklus I maupun di siklus II terus mengalami peningkatan di setiap aspeknya.

Aspek religius sebelum diberi Tindakan diperoleh persentase 72% dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat aktifitas memulai suatu pekerjaan dengan berdo'a, melaksanakan ibadah secara baik, aktif bergotong royong dan pemeliharaan tempat ibadah, menghargai tetangga yang berbeda agama dan menghormati orangtua dan saudara. Setelah dilaksanakan Tindakan siklus I, terjadi perubahan sebesar 6% dengan hasil persentase 78% dengan kategori tinggi dan setelah siklus II Kembali mengalami perubahan menjadi 15% dengan kategori sangat tinggi serta hasil persentase 93%. Hal ini menunjukkan meningkatnya semakin tingginya penguatan nilai-nilai karakter pada diri siswa pada aspek religius.

Keyakinan agama dapat menjadi pendorong untuk menghindari perilaku negatif dan tidak etis. Sikap religius dapat menjadi faktor penghambat terhadap keterlibatan dalam kegiatan berisiko atau perilaku yang merugikan. Nilai-nilai agama juga sering kali mencakup etika kerja dan tanggung jawab sosial. Siswa yang memiliki sikap religius mungkin lebih

cenderung merawat orang lain, membantu yang membutuhkan, dan memiliki komitmen terhadap keadilan sosial. Agama sering kali menekankan pengembangan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Siswa yang memiliki sikap religius cenderung lebih mungkin menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (A. Hamid, 2016).

Aspek Nasionalis sebelum diberi tindakan diperoleh persentase 69% dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sikap menghargai tetangga/teman yang berbeda suku atau ikut serta dalam setiap upacara hari nasional, ikut serta dalam lomba-lomba hari nasional, seperti HUT RI baik sebagai peserta atau panitia serta ketertarikan mengunjungi/ daerah lain. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, terjadi perubahan sebesar 8% dengan hasil persentase 77% dengan kategori tinggi dan setelah siklus II Kembali mengalami perubahan menjadi 15% dengan kategori sangat tinggi serta hasil persentase 88%. Hal ini menunjukkan meningkatnya penguatan nilai-nilai karakter pada diri siswa pada aspek nasionalis.

Sikap nasionalis membantu siswa mengembangkan identitas nasional dan rasa bangga terhadap negara mereka. Ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat. Sikap nasionalis dapat membentuk karakter siswa dengan menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan kepemimpinan yang positif. Nasionalisme yang sehat mencakup penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan etnis dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif (Supriatin & Nasution, 2017).

Aspek Gotong royong sebelum diberi tindakan diperoleh persentase 65% dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat gemar melakukan bakti sosial di lingkungan rumah, gemar membantu seseorang, suka kerja dalam team/kelompok, mampu menghargai dan membantu teman yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan secara fisik, mengenal keluarga dari teman karib. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, terjadi perubahan sebesar 11% dengan hasil persentase 76% dengan kategori tinggi dan setelah siklus II Kembali mengalami perubahan menjadi 14% dengan kategori sangat tinggi serta hasil persentase 90%. Hal ini menunjukkan meningkatnya penguatan nilai-nilai karakter pada diri siswa pada aspek gotong royong.

Gotong-royong dapat meningkatkan tingkat empati siswa karena mereka terlibat langsung dalam membantu orang lain. Ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai kebutuhan dan perspektif orang lain. Karakter gotong-royong membantu membangun rasa kebersamaan dalam kelompok. Siswa belajar bahwa setiap individu

memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama, dan mereka dapat saling mendukung untuk mencapainya. Siswa yang terlibat dalam kegiatan gotong-royong sering melaporkan peningkatan kesejahteraan emosional. Membantu orang lain dan merasakan dukungan dari komunitas dapat memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan (Bashori, 2017).

Aspek Integritas sebelum diberi tindakan diperoleh persentase 62% dengan kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat kesadaran membayar makanan/barang yang beli sesuai dengan harganya, menghormati orang yang lebih tua, teman-teman menaruh kepercayaan kepada diri siswa, rendahnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas sebagai pelajar, dan usaha untuk berkata benar dan apa adanya. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, terjadi perubahan sebesar 13% dengan hasil persentase 75% dengan kategori tinggi dan setelah siklus II Kembali mengalami perubahan menjadi 18% dengan kategori sangat tinggi serta hasil persentase 93%. Hal ini menunjukkan meningkatnya penguatan nilai-nilai karakter pada diri siswa pada aspek integritas.

Integritas membantu siswa untuk membangun kepercayaan diri dan harga diri. Ketika seseorang hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, hal ini menciptakan rasa integritas diri dan kebanggaan. Integritas merupakan nilai inti dalam pendidikan karakter. Melalui pembelajaran dan pengalaman, siswa dapat memahami pentingnya memegang teguh nilai-nilai yang benar dan menghormati prinsip-prinsip moral. Integritas memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, membantu mereka menghadapi berbagai situasi hidup dengan kejujuran dan keberanian. Karakter ini penting untuk membentuk individu yang berkontribusi positif pada masyarakat dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan integritas (Kamila, 2023).

Aspek mandiri sebelum diberi tindakan diperoleh persentase 60% dengan kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat keinginan mencoba hal-hal baru yang menarik perhatian, memiliki target untuk mencapai cita-cita, mengerjakan giliran piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan, belajar mengatasi masalah yang dihadapi sendiri, kurangnya semangat dan gembira dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, terjadi perubahan sebesar 16% dengan hasil persentase 76% dengan kategori tinggi dan setelah siklus II Kembali mengalami perubahan menjadi 16% dengan kategori sangat tinggi serta hasil persentase 92%. Hal ini menunjukkan meningkatnya penguatan nilai-nilai karakter pada diri siswa pada aspek mandiri.

Karakter mandiri membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan, seperti pengaturan waktu, pengelolaan keuangan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan sehari-hari tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan orang lain.

Siswa yang memiliki karakter mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi karena mereka belajar untuk mengandalkan kemampuan dan keputusan mereka sendiri. Ini membantu mereka merasa lebih mampu menghadapi tantangan dan mengatasi rasa takut atau keraguan diri. Karakter mandiri memainkan peran kunci dalam membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan, mengembangkan potensi mereka, dan menjadi individu yang tangguh dan berkembang secara pribadi. Pendidikan yang mendorong kemandirian dapat membantu menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi kompleksitas dunia modern (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

## SIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dapat disimpulkan; Gambaran tentang penguatan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IX MTsN 4 Kota Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok secara umum tergolong sedang, ini dapat dilihat dari hasil analisis angket sebelum diberi tindakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan penguatan terhadap lima butir nilai-nilai karakter. Layanan bimbingan kelompok dapat memperkuat nilai-nilai karakter siswa, berdasarkan hasil persentase angket sebelum dan sesudah tindakan layanan bimbingan kelompok dilakukan. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penelitian bagi guru Bimbingan konseling terutama dalam rangka peningkatan dan perbaikan kualitas layanan bimbingan dan konseling

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W. (2021). Nilai Karakter Dalam Penerapan Tradisi Pantun Kebudayaan Suku Melayu Deli Dusun 17 Desa Bandar Khalifah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 48–53.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Jenis+penelitian+yang+peneliti+gunakan+adalah+penelitian+tindakan&ots=TDNgYY6jn\\_&sig=WkR6PaRqP5sshBVhLuunfPa0vJc](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Jenis+penelitian+yang+peneliti+gunakan+adalah+penelitian+tindakan&ots=TDNgYY6jn_&sig=WkR6PaRqP5sshBVhLuunfPa0vJc)
- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156.
- Guru, M. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. *Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*, 1(2), 24–36.

- Hamid, A. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 195–206.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/7025>
- Jamaluddin, A. B., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Gofur, A. (2022). Exploration of the Indonesian Makassar-Buginese" Siri" Educational Values: The Foundation of Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 10–19.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 50–60.
- Lestyaningsih, A., Endang, B., & Astuti, I. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(11). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17622>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspuil: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tzPwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Karakter+mandiri+memainkan+peran+kunci+dalam+membantu+siswa+menghadapi+tantangan+kehidupan,+mengembangkan+potensi+mereka,+dan+menjadi+individu+yang+tangguh+dan+berkembang+secara+pribadi.+Pendidikan+yang+mendorong+kemandirian+dapat+membantu+menciptakan+generasi+yang+lebih+siap>

+menghadapi+kompleksitas+dunia+modern.&ots=d0sxDrCKbG&sig=cZ5TkdhiqnIbF5SMcAxjRSWnblc

Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary*, 3(1), 1–13.

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/746>